

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM BANK UMUM SYARIAH**

Bab ini akan disajikan dan dianalisa sesuai dengan data yang terkumpul. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil-hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dan kondisi dalam bank terutama bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitian ini diperoleh dari Bank Umum Syariah.

Bank Umum Syariah merupakan bank umum yang beroperasi dengan prinsip syariah. Bank Umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam penelitian ini menggunakan tiga Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dengan menggunakan laporan keuangan publikasi bulanan lengkap dari tahun 2009-2012.

#### **1. Bank Muamalat Indonesia**

##### **a. Sejarah Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank yang didirikan pada 24 Rabiul Tsani (1412 H) atau 1 November 1991, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, kemudian mulai melakukan kegiatan operasinya pada 27 Syawal (1412 H) atau 1 Mei 1992. Dengan adanya dukungan dari eksekutif Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI)

beberapa pengusaha muslim, dan mendapat dukungan dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan.

Pada pendirian tersebut yaitu di Istana Bogor mendapat tambahan komitmen yang turut menanam modal senilai Rp106 miliar. Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada tanggal 27 Oktober 1994 dan hal ini dapat memperkokoh posisi perseroan sebagai bank syariah pertama yang terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Bank ini semakin berkembang sampai pada akhir tahun 1990an mengalami masalah besar yaitu Indonesia dilanda krisis moneter yang merusak sebagian besar perekonomian Asia Tenggara, sehingga sektor perbankan nasional terkena kredit macet disegmen korporasi sampai Bank Muamalat terkena dampak krisis. Tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%, perseroan mencatat kerugian sebesar Rp105 miliar, ekuitas mencapai titik terendah yaitu Rp39,3 miliar ( $< 0,3$  modal setor awal). Dengan kondisi seperti ini Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial yang ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berada di Jeddah (Arab Saudi).

Tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat, maka dari itu antara 1999 dan 2002 adalah masa tantangan sekaligus keberhasilan Bank Muamalat. Sehingga Bank Muamalat dapat memberikan layanan  $> 2,5$  juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar pada 33

provinsi di Indonesia. Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri yaitu Kuala Lumpur, Malaysia.

Bank Muamalat juga berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* (patuh) terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Bank Muamalat menerima penghargaan antara lain: (i) Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur). (ii) Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York). (iii) The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hongkong).

#### **b. Visi & Misi**

Adapun visi & misi PT Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

##### **Visi**

1. Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia.
2. Dominan di pasar spiritual.
3. Dikagumi di Pasar rasional.

##### **Misi**

1. Menjadi *Role Model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan.
2. Keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk

memaksimalkan nilai bagi stakeholder

## **2. Bank Mega Syariah**

### **a. Sejarah Bank Mega Syariah**

PT Bank Mega Syariah merupakan bank yang berawal dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), yaitu kelompok usaha yang menaungi PT Bank Mega, Tbk, TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya yang mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia dan tanggal 23 September 2010 nama badan hukum bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT Bank Mega Syariah.

Dengan memiliki komitmen penuh, PT Mega Corpora (dahulu PT Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas ingin menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik yaitu diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia. Pada umumnya penambahan modal dari pemegang saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan "Untuk Kita Semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Adanya perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat. Maka tanggal 16 Oktober 2008

Bank Mega Syariah menyanggah predikat sebagai Bank Devisa dan hal ini menjadi semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Maka dari itu PT Bank Mega Syariah hadir untuk Kebanggaan Bangsa.

#### **b. Visi & Misi**

Adapun visi & misi PT Bank Mega Syariah, adalah sebagai berikut:

##### **Visi**

Bank Syariah Kebanggaan Bangsa

##### **Misi**

1. Memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan.
2. Melalui kinerja organisasi yang unggul.

3. Untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan

### **3. BANK BRI SYARIAH**

#### **a. Sejarah BRI SYARIAH**

BRI Syariah merupakan bank yang berawal dari akuisis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi dan PT Bank BRISyariah merubah kegiatan yang semula beroperasi secara konvensional menjadi kegiatan perbankan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

PT Bank BRISyariah hadir dengan mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka yaitu layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. PT Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

PT Bank BRI Syariah saat ini menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset. PT Bank BRI Syariah termasuk bank bank yang tumbuh pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan PT Bank BRI Syariah menrgetkan menjadi bank ritel modern terkemuka.

#### **b. Visi & Misi**

Adapun visi & misi PT Bank BRI Syariah dalah sebagai berikut:

## Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan beragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna

## Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi *financial* nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dimanapun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

## B. Uji Statistik Deskriptif

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemudian variabel terikat (dependen) yaitu Pembiayaan *Murabahah*. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Hasil dari statistik deskriptif ini dapat memberikan gambaran umum perusahaan, hal ini dapat dilihat pada (table

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	141	21,22	28,94	23,3895	1,16368
Dana Pihak Ketiga	141	27,00	31,15	29,4683	,97770
Margin Keuntungan	141	23,68	27,88	26,2623	,98203
Capital Adequacy Ratio	141	,06	,46	,1528	,06983
Financing to Deposit Ratio	141	,58	1,98	,9396	,21059
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2013

Berdasarkan gambar (tabel 4.1.) diatas menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* memiliki nilai terendah sebesar 21,22 , nilai tertinggi sebesar 28,94 dengan nilai rata-rata sebesar 23,3895 dan standar deviasi sebesar 1,16368. Variabel Dana Pihak Ketiga dengan nilai terendah sebesar 27,00, nilai tertinggi sebesar 31,15 dengan nilai rata-rata sebesar 29,4683 dan standar deviasi 0,97770. Variabel Margin Keuntungan memiliki nilai terendah sebesar 23,68, nilai tertinggi sebesar 27,88 dengan nilai rata-rata sebesar 26,2623 dan standar deviasi sebesar 0,98203. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai terendah sebesar 0,06, nilai tertinggi sebesar 0,46 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1528 dan standar deviasi 0,06983. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai terendah sebesar 0,58, nilai tertinggi sebesar 1,98 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9396 dan standar deviasi sebesar 0,21059



## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas di atas 0,05 maka  $H_a$  ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas pada (tabel 4.2.):

**Tabel 4.2.**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90854345
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,064 dengan tingkat signifikansi  $0,064 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ , maka dalam model regresi tersebut terdapat multikolonieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias. Jika sebaliknya maka tidak terdapat Multikolonieritas ( $Tolerance > 0,10/VIF < 10$ ) (Ghozali, 2006). Berikut (tabel 4.3.) nilai VIF/Tolerance, dibawah ini:

**Tabel 4.3.**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dana Pihak Ketiga	,575	1,740
	Margin Keuntungan	,636	1,572
	Capital Adequacy Ratio	,764	1,309
	Financing to Deposit Ratio	,724	1,382

a Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai  $VIF < 10$  jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang berbeda untuk variabel independen yang berbeda. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji *White*, yaitu nilai  $R^2$  menghitung  $c^2$ , dimana  $c^2 : n \times R^2$  (Gujarati, 2003) . Jika  $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$ . Berikut (tabel 4.4.) nilai signifikansinya, dibawah ini:

**Tabel 4.4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 <sup>a</sup>	,174	,118	2,38358

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, MK2, DPK2, FDR2, CAR2, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Margin Keuntungan, Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data Sekunder menggunakan Program SPSS 15

berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  menghitung  $c^2$  , dimana  $c^2 : n \times R^2$ . Jika  $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$ .  $C^2 : 3 \times 0,174: 0,522$ .  $C^2_{hitung} < C^2_{tabel}$ , dimana  $0,522 < 9,49$ . Berarti model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas

#### 4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Berikut gambar (tabel 4.5.) uji *Durbin-Watson*:

**Tabel 4.5.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625(a)	,390	,372	,92181	1,041

a Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Margin Keuntungan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga

b Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Tabel 4.5. hasil uji *Durbin-watson* diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,041. Model terbebas dari autokorelasi berada diantara  $(-2)$  sampai  $(+2)$ . Berarti tidak terdapat Autokorelasi antara

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Determinan ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) dengan menggunakan program SPSS 15 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625(a)	,390	,372	,92181	1,041

Sumber: Hasil olah menggunakan SPSS 15

Berdasarkan Tabel 4.6 besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai  $R^2$  adalah 0,390, hal ini berarti 39 % variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan sisanya ( $100\% - 39\% = 61\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 2. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dengan menggunakan program SPSS 15 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F-Statistik (Uji Bersama)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,016	4	18,504	21,776	,000 <sup>a</sup>
	Residual	115,563	136	,850		
	Total	189,580	140			

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Margin Keuntungan, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan Hasil Uji F-Statistik diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yaitu 0,000 berarti nilai hasil pengujian signifikansi pada 5%. Hasil pengujian simultan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR). Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

### 3. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Uji parsial adalah uji hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keterandalan (*reability*) Penaksiran-penaksiran tersebut. Uji T-Statistik digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Kriteria hipotesis diterima adalah jika nilai sig < 0,05 dengan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis. Hasil pengujian analisis regresi nilai t sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,894	2,940		,304	,762
Dana Pihak Ketiga	,918	,105	,771	8,730	,000
Margin Keuntungan	-,247	,099	-,208	-2,482	,014
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	1,972	1,276	,118	1,545	,125
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	1,742	,435	,315	4,007	,000

a Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan tabel 4.8 pada model koefisien dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LN\_Y_{(t)} = 0,894 + 0,918LN\_DPK_{(t-1)} + (-0,247)LN\_MarKeun_{(t-1)} + 1,972 CAR_{(t-1)} + 1,742FDR_{(t-1)} + e$$

Berdasarkan gambar (tabel 4.8) diatas hasil pengujian hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

**a. Hipotesis satu, variabel independen Dana Pihak Ketiga**

Variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hasil pengujian statistik koefisien regresi memiliki arah positif sebesar 0,918 dan nilai signifikan 0,000. Maka dari itu variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Berarti hasil hipotesis pertama diterima

**b. Hipotesis dua, variabel independen Margin Keuntungan**

Variabel independen Margin Keuntungan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hasil pengujian statistik koefisien regresi sebesar -0,247 dan nilai signifikan sebesar 0,014, Maka dari itu Margin Keuntungan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Berarti hasil hipotesis kedua **ditolak**.

**c. Hipotesis tiga, variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Variabel independen Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hasil pengujian statistik koefisien regresi sebesar 1,972 dan signifikan 0,125, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat 0,05. Maka dari itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Berarti hasil hipotesis ketiga **ditolak**.

**d. Hipotesis empat, variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

Variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hasil pengujian statistik koefisien regresi sebesar 1,742 signifikan 0,000, dimana nilai ini signifikan 0,05. Maka dari itu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Berarti hasil hipotesis **diterima**.

Dinobatkan hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 4.0 berikut:



**Tabel 4.9.**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

NO	Variabel Independen	Dugaan Tanda	Arah Hasil Regresi	Signifikan	Keputusan
1	DPK	+	+	Signifikan	Diterima
2	Margin Keuntungan	+	-	Tidak Berpengaruh	Ditolak
3	CAR	+	+	Tidak Signifikan	Ditolak
4	FDR	+	+	Signifikan	Diterima

## E. PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa, ada pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya, Pratin & Akhyar (2005), Arianti NP & Harjum Muharram (2012) bahwa Simpanan/Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan, berbeda dengan Maula (2009), bahwa Simpanan/Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal yang mengindikasikan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Ada kemungkinan Simpanan/Dana Pihak Ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan *murabahah* semakin besar, yang nantinya bank akan mendapatkan *profit*. Sehingga bank mendapatkan keuntungan besar dengan menyalurkan dananya semaksimal mungkin, apalagi sekarang pembiayaan *murabahah* lebih dominan

### **b. Pengaruh Margin Keuntungan terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Margin Keuntungan tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian Khadijah Hadiyyatul Maula (2009) yang menyatakan bahwa margin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang dominan dari pembiayaan yang lain, dimana dari pembiayaan *murabahah* menghasilkan margin keuntungan. Jika Margin Keuntungan yang tinggi memungkinkan bank akan mempertinggi jumlah pembiayaan *murabahah*.

Margin keuntungan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*. Penelitian ini menduga bahwa pembiayaan *murabahah* memang lebih dominan/lebih tinggi diminati oleh nasabah sebab syarat pembiayaan *murabahah* itu lebih mudah. Akan tetapi tingginya pembiayaan tersebut tidak disertai dengan control atau manajemen bank dalam pengelolaan pembiayaan *murabahah*. Sehingga jika penyalurannya meningkat tanpa disertai kontrol pada pembiayaan tersebut maka margin keuntungan yang diperoleh bank kurang maksimal.

### **c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya Wuri Arianti NP & Harium

Muharram (2012) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan, sebab dari uji parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Dengan perbedaan ini kemungkinan adanya perbedaan sampel yang digunakan. Walaupun tidak signifikan, CAR juga penting dan jangan mengabaikannya. Sebab kecukupan modal bank sering terganggu dengan CAR yang berlebihan berarti sumber daya finansial (modal) yang *idle*/tidak jalan.

Dengan adanya kondisi ini wajar jika bank bertahan untuk tidak menyalurkan kredit, sebab kenaikan kredit yang disalurkan dapat menambah aset berisiko sehingga bank mengharuskan untuk menambah modal dengan tujuan memenuhi ketentuan CAR (Meydianawati,2007). Namun Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiawan (2008) yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR yang tinggi memungkinkan bank memiliki modal yang cukup namun belum diikuti pemanfaatan modal ke dalam aktiva yang menguntungkan.

#### **d. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan *Murabahah***

Hasil pengujian hipotesis keempat, menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya, Eris Munandar (2009) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan dan Annisa (2011) bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

berpengaruh positif terhadap pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank umum syariah. Dengan demikian jika semakin tinggi FDR ini bank umum syariah semakin meningkatkan penyaluran pembiayaan. Dengan asumsi rasio ini berada dalam batas oleh Bank Indonesia bahwa maksimal 110%. Pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat. Maka dari itu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Namun bertentangan dengan penelitian Tri Joko Purwanto (2011) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap laba. Sebab bank syariah harus menurunkan nilai FDR yang cukup tinggi agar dapat meningkatkan perolehan laba dan